

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi memerlukan sumber daya yang optimal untuk mencapai usaha (visi) yang menjadi tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber daya yang dimaksud salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia sendiri merupakan salah satu faktor penting yang terus menerus dibicarakan. Diperlukan usaha-usaha yang lebih bagi peningkatan dalam membina manusia sebagai tenaga kerja. Organisasi harus dapat mengatur dan memanfaatkan sedemikian rupa sehingga potensi sumber daya manusia yang ada di organisasi dapat dikembangkan. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan faktor penentu keberhasilan bagi setiap organisasi yang bergerak dalam bidang jasa maupun non jasa.

Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilihat dari peran budaya organisasi. Budaya dalam suatu organisasi, baik pemerintahan maupun swasta mencerminkan penampilan organisasi, bagaimana organisasi dilihat oleh orang yang berada di luarnya. Organisasi yang mempunyai budaya positif akan menunjukkan citra positif, begitu juga sebaliknya.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang tidak bisa terlepas dari budaya yang diciptakannya. Dalam upaya mencapai tujuan dari suatu sekolah, maka anggota organisasi yang ada di sekolah dituntut untuk selalu taat dan patuh kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Di era globalisasi ini peran budaya organisasi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kinerja bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Menurut Jurman (2014), budaya organisasi diharapkan dapat menimbulkan komitmen dan tanggung jawab guru dalam menciptakan peserta didik yang berilmu, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negaranya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMK Nusantara Kabupaten Madiun. SMK Nusantara Kabupaten Madiun berlokasi di Jalan Raya Balerejo KM 12, RT. 14 RW. 2 Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. SMK ini mulai berdiri pada tahun 2014 yang berada di bawah naungan Yayasan Satu Bhakti Nusantara dan didirikan oleh bapak Drs. Sadirin, M. Pd.

Salah satu bentuk budaya organisasi dalam lingkungan sekolah, khususnya di SMK Nusantara Kabupaten Madiun adalah absensi guru, yang mana absensi adalah salah satu kategori yang menggambarkan tentang budaya ketaatan para pegawai dalam mengikuti aturan kehadiran yang harus ditaati dengan baik oleh guru. Dalam sekolah berstatus swasta terdapat dua sistem yang sering digunakan mengenai pembagian jam kerja, *full time* dan jam ajar. *Full time* artinya pengajar diwajibkan hadir dan berada di lingkungan sekolah dari pukul 07.00 sampai jam terakhir pembelajaran. Sistem yang lain hanya mewajibkan tenaga pendidik untuk hadir pada jam-jam mengajar saja. SMK Nusantara menerapkan sistem yang kedua yaitu jam ajar artinya kedatangan pengajar hanya wajib pada jam mengajar saja. Jam mengajar ditentukan berdasarkan kontrak kerja dengan lembaga, lebih jelasnya pengajar diizinkan datang hanya pada jam ajarnya saja diluar jam ajar

pendidik dibebaskan untuk tetap berada di lingkungan sekolah atau meninggalkan sekolah untuk melanjutkan aktifitas lain.

Berikut ini data mengenai absensi guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun pada tahun 2019.

Tabel 1.1 Data Absensi SMK Nusantara Kabupaten Madiun

Tahun 2019

BULAN/KET	SAKIT	IJIN	ALPHA	IJIN KEGIATAN	TERLAMBAT	IJIN PULANG	DISPEN
	S	I	A	K	T	P	D
JANUARI	12	19	4		42	1	1
FEBRUARI	8	12	3	1	60		
MARET	9	11	2		46	1	3
APRIL	7	1	4		43		
MEI	10	4	4		31		22
JUNI		7					
JULI	1	3			53		
AGUSTUS	15	20	2		59		
SEPTEMBER	16	9	3		37		
OKTOBER	1	25	6		72		7
NOVEMBER	3	18	1		41		
DESEMBER		5	5		30		

Sumber: Rekap Data Absensi SMK Nusantara Kabupaten Madiun

Dari data di atas, diketahui bahwa diberlakukannya sistem jam ajar juga menimbulkan dampak, tidak hanya positif tetapi juga negatif. Diantara dampak negatif yang peneliti temukan ialah tingkat ketidaktaatan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menggambarkan tentang budaya kurang taatnya beberapa guru dari segi absensi dan selanjutnya akan menjadikan masalah pada kinerja guru yang kurang optimal.

Disamping budaya organisasi juga dibutuhkan adanya suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi setiap anggota organisasi untuk dapat menyampaikan gagasan

atau ide dalam rangka menjaga supaya proses inovasi terus berkembang dan berkesinambungan, tidak hanya menambah pengetahuan dan informasi namun juga bisa mendorong munculnya suatu gagasan atau ide baru untuk menciptakan sistem baru dan/atau memperbaiki sistem lama. Salah satu yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi adalah dengan berbagi pengetahuan atau *knowledge sharing*. Kegiatan berbagi pengetahuan yang sering dilakukan akan menjadi suatu aktivitas sehingga membentuk adanya suatu perilaku *knowledge sharing*, maka peran budaya organisasi memberikan dampak terhadap perilaku *knowledge sharing* di suatu organisasi.

Menurut Fahmi Jahidah Islamy (2013), dengan mengutip Tobing (2011:24), *knowledge sharing* terjadi antar individu dalam suatu komunitas, dimana individu berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan individu lainnya melalui ruang maya atau tatap muka.

Perilaku berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) ini sangat penting dilakukan dan dibutuhkan antar pegawai, apabila ada informasi yang bersumber dari lingkungan luar maupun lingkungan dalam dapat tersebar ke seluruh bagian dan tingkatan dalam organisasi, sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap individu tidak terpendam dalam diri masing-masing individu. *Knowledge sharing* dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya rapat, seminar, *workshop*, diskusi, pertukaran dokumen, *training* atau diklat, hingga melalui media internet.

Knowledge sharing pada SMK Nusantara Kabupaten Madiun dilakukan dengan metode seminar dan pelatihan. Dalam seminar dan pelatihan mencerminkan adanya suatu bentuk perilaku *knowledge sharing* yang

menggambarkan adanya instruksi, arahan, penjelasan, diskusi, sosialisasi, dan sejenisnya. Pelaksanaan seminar dan pelatihan dilakukan juga sebagai salah satu upaya pengembangan budaya organisasi sekolah dalam menciptakan suasana keakraban antar guru, kepala sekolah, dan staf TU. Seminar dan pelatihan juga dilaksanakan sebagai sarana peningkatan mutu guru agar guru terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut ini perolehan data mengenai seminar dan pelatihan di SMK Nusantara Kabupaten Madiun pada tahun 2019, berupa data triwulan.

**Tabel 1.2 Data Kegiatan Seminar dan Pelatihan
SMK Nusantara Kabupaten Madiun Tahun 2019**

Triwulan	Seminar & Pelatihan	Kehadiran Peserta
I	2	55 %
II	1	27 %
III	3	88 %
IV	1	32 %
Total Kehadiran Peserta		50,5 %

Sumber data: SMK Nusantara Kabupaten Madiun

Data di atas menjelaskan bahwa kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan di SMK Nusantara Kabupaten Madiun belum memperlihatkan adanya indikasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari data kegiatan seminar dan pelatihan yang menunjukkan kehadiran guru mencapai 50,5% dalam satu tahun.

Fenomena mengenai lemahnya budaya organisasi yang ada di sekolah tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran guru dalam menaati jam pembelajaran. Hal yang paling umum terjadi, pengajar memulai kegiatan mengajar seringkali mengalami keterlambatan yang dikarenakan berbagai sebab yang dialami pengajar. Tidak adanya *punishment* khusus seperti pengurangan gaji apabila guru

terlambat mengajar juga membuat lemahnya budaya organisasi yang selama ini terjadi di SMK Nusantara sehingga hal tersebut berhubungan dengan kesejahteraan guru, seharusnya diberikan *punishment* supaya para guru lebih taat dan disiplin. Jika pengajar atau guru memiliki budaya organisasi yang kuat, maka para guru dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Fenomena mengenai lemahnya *knowledge sharing* disebabkan kurang tertibnya para guru untuk menghadiri seminar dan pelatihan sehingga kegiatan berbagi pengetahuan dilaksanakan secara kurang maksimal, selain itu meskipun sudah mengikuti seminar dan pelatihan, terkadang karena beban kerja guru yang bermacam-macam, waktu yang terbatas, serta kemampuan setiap guru yang berbeda-beda sehingga masih ada guru yang belum bisa menerapkan hasil dari seminar dan pelatihan tersebut. Dengan fenomena-fenomena tersebut membuat kurang optimalnya kinerja guru yang ada di SMK Nusantara Kabupaten Madiun.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERAN BUDAYA ORGANISASI DAN PERILAKU *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP KINERJA GURU**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap perilaku *knowledge sharing* di SMK Nusantara Kabupaten Madiun?
3. Apakah perilaku *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun?
4. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun melalui perilaku *knowledge sharing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku *knowledge sharing* di SMK Nusantara Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai di guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Nusantara Kabupaten Madiun melalui perilaku *knowledge sharing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk ilmu ekonomi, khususnya manajemen sumber daya manusia mengenai budaya organisasi, *knowledge sharing*, dan kinerja. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung bahan referensi maupun bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi SMK Nusantara Kabupaten Madiun

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan budaya organisasi dan *knowledge sharing* dengan kinerja guru, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah khususnya SMK Nusantara Kabupaten Madiun.